

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi yang ada dihadapan kita sebagai sebuah fakta tidak bisa diingkari. Revolusi teknologi, transportasi, informasi, dan komunikasi menjadikan dunia tanpa batas. Kita bisa mengetahui sesuatu yang terjadi di belahan benua lain dalam hitungan detik melalui internet dan lain-lain.

Globalisasi tidak hanya membawa dampak positif, tapi juga negatif. Kompetisi, integrasi, dan kerja sama adalah dampak positif globalisasi. Lahirnya generasi instan (langsung bisa menikmati keinginan tanpa proses perjuangan dan kerja keras), dekadensi moral, dan konsumerisme, adalah dampak negative dari globalisasi. Globalisasi sudah menembus semua penjuru dunia, bahkan sampai daerah terpencil sekalipun, masuk ke rumah-rumah, membombardir pertahanan moral dan agama, sekuat apa pun dipertahankan. Televisi, internet, koran, handphone, dan lain-lain adalah media informasi dan komunikasi yang berjalan dengan cepat, menggulung sekat-sekat tradisional yang selama ini dipegang kuat-kuat.

Moralitas anak bangsa menjadi longgar. Sesuatu yang dahulu dianggap tabu, sekarang menjadi biasa-biasa saja. Cara berpakaian, berinteraksi dengan lawan jenis, menikmati hiburan ditempat-tempat spesial dan menikmati narkoba menjadi tren di dunia modern yang sulit ditanggulangi, sehingga merusak moral anak bangsa terutama dikalangan para pelajar.

Krisis moral yang dialami bangsa Indonesia saat ini telah memberi dampak besar dalam berbagai bidang kehidupan, terutama dalam dunia pendidikan. Terbukti dengan banyaknya berita tentang tawuran antar pelajar yang sekarang ini sedang marak terjadi di sekolah-sekolah khususnya di Jakarta, kasus-kasus narkoba yang tidak jarang pemakainya juga masih berstatus pelajar, dan maraknya pelecehan seksual yang dialami dan dilakukan oleh pelajar.

Banyak pelajar yang sekarang ini tidak mempunyai sopan santun baik kepada orang tuanya sendiri maupun kepada orang lain. Selain itu, masih banyak permasalahan lain yang dilakukan pelajar sebagai tindakan penyimpangan terhadap moral. Apabila ini tidak diperhatikan dan dicarikan solusi secara cepat dan tepat, maka bangsa Indonesia ini tidak akan menjadi bangsa yang bermoral dan berjiwa Pancasila.

Kita harus menyadari bahwa tujuan pendidikan adalah untuk memperbaiki moral bangsa, menghasilkan generasi penerus bangsa yang baik dan berprestasi, atau yang lebih dikenal dengan “memanusiakan manusia”. Dalam dunia pendidikan sekarang ini sedang marak dicanangkannya pendidikan karakter yang menekankan pendidikan moral di setiap bidang mata pelajaran.

Pendidikan karakter diharapkan dapat memperbaiki moral bangsa yang bisa dikatakan sudah diambang kebobrokan, khususnya moral para pelajar. Telah kita ketahui, bahwa pendidikan moral merupakan investasi baru di dunia pendidikan, perlu bagi kita seorang calon guru untuk memahaminya sebelum menjadi guru. Guru dituntut harus dapat mengeksplorasi pendidikan karakter yang tertuang di silabus dan RPP dalam proses pembelajaran, hal tersebut dimaksudkan agar para

siswa mengerti dan menjiwai pendidikan karakter atau moral yang terkandung dalam kegiatan pembelajaran yang dilakoninya.

Menurut Ratna Megawangi sebagaimana dikutip oleh Dharma Kesuma dkk. (2011: 5), pendidikan karakter adalah “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”. Pendidikan karakter di sekolah dapat dilihat dari kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler dalam sekolah tersebut. Banyak sekolah yang sudah diwajibkan memasukkan pendidikan karakter dalam setiap bidang pendidikannya, tetapi masih banyak yang hanya dijadikan formalitas saja. Pendidikan karakter yang harusnya disampaikan kepada siswa tidak disampaikan dan tidak dieksplorasi dalam suatu pembelajaran maupun suatu kegiatan sekolah.

Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran tertuang dalam silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan bahan ajar. Pendidikan karakter telah dimasukkan dalam kurikulum sekolah dan dimasukkan dalam silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran yang kesemuanya harus dieksplorasi dan disampaikan kepada peserta didik. Tidak semudah itu mengeksplorasi pendidikan karakter yang terdapat dalam silabus, RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), dan bahan ajar di setiap pembelajaran di kelas. Masih banyak sekolah dan guru yang belum memberlakukannya, hanya dijadikan formalitas saja tetapi tidak disampaikan kepada peserta didiknya.

Pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu wacana pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai moral kepada peserta didiknya, namun masih belum bisa

membendung kebobrokan moral anak bangsa yang kian menanjak. Hal tersebut disebabkan kurangnya sosialisasi guru dalam menyampaikan nilai-nilai dan tidak dilaksanakannya pendidikan karakter yang ada dalam proses pembelajaran tersebut. pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang tepat untuk membentuk karakter bangsa, maka kita sebagai calon guru PKn harus mengeksplor pendidikan karakter dan menanamkan pada diri peserta didik agar sadar diri dan menjadi manusia yang bermoral.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka penulis merumuskannya dalam bentuk penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter pada Proses Pembelajaran PKn Kelas X SMA (*Studi Kasus* di SMA Muhammadiyah 4 Kartasura Tahun Pelajaran 2011/2012)”.

B. Perumusan masalah

Pendidikan bertujuan memperbaiki moral bangsa dan menciptakan manusia yang berintelengensi, bertaqwa, dan berkepribadian baik. Moral bangsa yang kian merosot ke arah kebobrokan terutama pada pelajar perlu diperbaiki dan dididik sesuai dengan permasalahan yang dihadapinya.

Peran guru dan keluarga diperlukan untuk mengarahkan peserta didik dalam kehidupan yang lebih baik, agar tidak menyimpang dari moral. Pendidikan karakter adalah salah satu solusi yang diberikan baik di sekolah maupun di rumah dan di lingkungan masyarakat. Tugas orang tua untuk menyampaikan atau memberikan pendidikan karakter di rumah, untuk itu peran orang tua sangat diperlukan agar anak mempunyai basic moral yang baik. Selain orang tua, peran

guru di sekolah juga sangat diperlukan dalam memberikan pendidikan karakter agar moral peserta didik menjadi lebih baik. Dalam menyampaikan pendidikan karakter, guru mempunyai beberapa pedoman diantaranya adalah Silabus dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), dan buku ajar. Guru harus mengeksplorasinya dalam pembelajaran di kelas agar siswa mengerti dan mempunyai kesadaran moral setelah mendapat pendidikan karakter yang dilakoninya dalam setiap kegiatan di sekolah.

Pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran. Bidang studi tersebut mencakup; IPA, IPS, Bahasa, Kesenian, dan lain-lain yang dikelompokkan dalam kegiatan intrakurikuler sekolah. Pendidikan karakter juga dimasukkan dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah agar pendidikan karakter dapat menjadi pondasi yang kuat dalam kepribadian peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya adalah kegiatan OSIS, Pramuka, Silat, dan sebagainya. Usaha sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan ekstra dan intrakurikulernya. Hal tersebut dilakukan untuk memperbaiki moral anak bangsa yang kian merosot ke arah kebobrokan.

Permasalahan yang terkait dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin dari banyak permasalahan yang ada itu dapat dijangkau dan terselesaikan, sehingga penulis membatasinya berkisar pada proses pembelajaran mata pelajaran PKn. Berdasarkan judul yang dibuat, perumusan suatu masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ciri-ciri materi pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kartasura tahun pelajaran 2011/2012?
2. Bagaimana ciri-ciri implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran PKn kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kartasura tahun pelajaran 2011/2012?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan suatu kehendak yang ingin dicapai seseorang atas prestasi tertentu. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan ciri-ciri materi pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kartasura tahun pelajaran 2011/2012.
2. Mendiskripsikan implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran PKn kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kartasura tahun pelajaran 2011/2012.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan juga mampu memberikan manfaat atau kegunaan, yaitu antara lain:

1. Manfaat atau kegunaan secara teoritis
 - a. Menambah khasanah teoritis tentang ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan lebih khususnya lagi pendidikan karakter yang mungkin belum begitu diterapkan dengan baik di sekolah-sekolah.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan serta pedoman untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat atau kegunaan secara praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna tentang kontribusi implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran PKn kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kartasura tahun pelajaran 2011/2012.
 - b. Memberikan sumbangan atau masukan kepada pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja guru sebagai sarana pendidikan karakter.

E. Daftar Istilah

Daftar istilah adalah suatu penjelasan istilah-istilah yang terdapat dalam kata kunci yang ada pada judul penelitian. adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Implementasi*, menurut munir (www.muniryusuf.com), implementasi diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.
2. *Pendidikan Karakter*, menurut Ratna Megawangi sebagaimana dikutip oleh Dharma Kesuma dkk. (2011: 5), pendidikan karakter adalah “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”. Sebagaimana dikemukakan oleh Aqib dan Sujak (2011: 5);

“pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam fikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat”.

3. *Proses Pembelajaran*, menurut Marsudi dkk. (2011:83), pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendapat lain dikemukakan oleh Kesuma, dkk. (2011:108), “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan lingkungan belajarnya”
4. *Pendidikan Kewarganegaraan*, Pengertian pendidikan kewarganegaraan menurut depdiknas didefinisikan sebagai berikut:

“Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, suku bangsa untuk menjadi warganegara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945 (depdiknas, 2005: 33)”.